

Peran *Locus of Control* dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Behavior* (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Kota Malang)

Aditya Alifi Ihzani¹, Achmad Murdiono²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Financial Behavior;

Financial Literacy;

Financial Self-Efficacy;

Locus of Control; Generasi Milenial.

Abstrak

Financial behavior yang baik perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk generasi milenial. Hal ini disebabkan generasi milenial telah memasuki usia kerja dimana sebagian dari mereka telah bekerja dan memulai hidup mandiri sehingga diperlukan komitmen dalam mengelola keuangan. *Financial behavior* pada generasi milenial dipengaruhi oleh literasi keuangan dan efikasi diri keuangan. Oleh karena itu, tujuan riset ini adalah membahas bagaimana pengaruh *financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Kota Malang yang dimoderasi oleh *locus of control*. Kuesioner melalui *google form* digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan dibagikan kepada 432 responden sebagai sampel penelitian. *Analisis Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan metode analisis yang dipilih untuk mengolah data hasil jawaban responden. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa 1) *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*; 2) *Financial self-efficacy* terbukti tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hasil uji moderasi membuktikan bahwa 1) *Locus of control* secara signifikan mampu memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*; 2) *Locus of control* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior*.

The Role of Locus of Control in Moderating the Effect of Financial Literacy and Financial Self-Efficacy on Financial Behavior (Case Study on Millennial Generation in Malang City)

Abstract

Good financial behavior needs to be owned by every individual, including the millennial generation. This is because the millennial generation has entered working age where some of them have worked and started living independently so that commitment is needed in managing finances. Financial behavior in millennials is influenced by financial literacy and financial self-efficacy. Therefore, the purpose of this research is to discuss how financial literacy and financial self-efficacy affect the financial behavior of the millennial generation in Malang City which is moderated by locus of control. Questionnaires through google form were used as data collection techniques and distributed to 432 respondents as research samples. Structural Equation Modeling (SEM) analysis is the analytical method chosen to process data from respondents' answers. The results of hypothesis testing prove that 1) Financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior; 2) Financial self-efficacy is proven to have no effect on financial behavior. The moderation test results prove that 1) Locus of control is significantly able to moderate the effect of financial literacy on financial behavior; 2) Locus of control is not able to moderate the effect of financial self-efficacy on financial behavior.

How to Cite: Ihzani, A.A. &Murdiono, A. (2022). Peran Locus of Control dalam Memoderasi Pengaruh Financial Literacy dan

Financial Self-Efficacy terhadap Financial Behavior (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Kota Malang). *Ekonomi Bisnis*, 27(1), 40-57

correspondence Address

Institutional address: Jl Semarang No 5 Malang

E-mail: achmad.murdiono.fe@um.ac.id

ISSN

0853-7283 (print) 2528-0503 (online)

Generasi milenial mewakili sekitar seperempat populasi dunia dan menjadi kelompok generasi yang paling banyak diamati dan dianalisis dalam sejarah (Rey-Ares et al., 2021). Generasi milenial merupakan sekelompok orang dengan kelahiran antara tahun 1980 – 2000 (Enam & Konduri, 2018; Rodriguez et al., 2019; Stewart et al., 2017; Stojanová & Dreyer, 2022). Meskipun dianggap sebagai generasi yang cenderung konsumtif, milenial adalah orang-orang yang kreatif, memiliki ide-ide menarik, berani mengambil risiko, dan merupakan karakteristik yang produktif. Selain itu, menjadi generasi dengan jumlah populasi terbesar di banyak negara juga menjadi alasan bahwa perilaku generasi milenial menarik untuk dipelajari (Dewi et al., 2020). Salah satu hal yang menjadi fokus banyak penelitian terhadap generasi milenial adalah mengenai sikap dan perilaku keuangan mereka (Rey-Ares et al., 2021).

Financial behavior merupakan keahlian seseorang untuk mengelola berbagai aset dan sumber daya keuangannya sehari-hari. *Financial behavior* mengacu pada tanggung jawab dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan, seperti proses pengendalian aset keuangan dan aset lainnya dengan optimal (Rizkiawati, 2018). Salah satu aspek yang paling banyak dikaji dari *financial behavior* kaum dewasa adalah seberapa bijak pengelolaan keuangan pribadi mereka, sehingga menjadi faktor yang dapat berkontribusi pada kepuasan atau kesulitan keuangan (Yap et al., 2018). Menurut Dew & Xiao (2011), terdapat empat indikator yang mencerminkan perilaku keuangan yang baik, yaitu *consumption, cash flow, credit, savings & investment*, dan *insurance*. Sikap (*attitude*), kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), dan norma subjektif (*subjective norms*) merupakan tiga aspek dalam *theory of planned behavior* yang mampu mempengaruhi *financial behavior* sebagai salah satu bentuk sikap dan perilaku individu (Ajzen, 1991).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, *financial behavior* dipengaruhi oleh *financial literacy*

(Chong et al., 2021; Irawan & Matoati, 2021; Meylandariska & Tasman, 2022; Wahyudi et al., 2020). *Financial literacy* adalah pemahaman dan keterampilan mengenai produk dan risiko keuangan yang bentuk penerapannya berupa keyakinan diri, keterampilan, dan motivasi untuk membuat keputusan yang tepat dalam berbagai ranah keuangan (Ansari et al., 2023). Menurut Chen & Volpe (1998), *financial literacy* sebagai pengetahuan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan diukur dengan empat indikator, yaitu *general knowledge, savings & borrowing, insurance, dan investment*.

Theory of planned behavior mengklaim bahwa selain tiga asumsi utama yang mendasari individu dalam berperilaku yang disebutkan Ajzen (1991), juga terdapat aspek latar belakang meliputi aspek personal (*general attitudes*), sosial (*education*), dan informasi (*knowledge*) yang mampu mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku (Ajzen, 2005). *Financial literacy* sendiri merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap yang diperlukan dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat guna mencapai kondisi perekonomian yang mapan bagi seseorang (Razen et al., 2021; Van Nguyen et al., 2022). Hasil penelitian Chong et al. (2021) menunjukkan bahwa kurangnya *financial literacy* dan praktik manajemen yang buruk mempengaruhi *financial behavior* sebagian besar anak muda di Malaysia. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik merupakan aspek penting dalam menyelesaikan masalah finansial dan dapat memandu *financial behavior* kalangan muda.

Selanjutnya, penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *financial behavior* juga dipengaruhi oleh *financial self-efficacy* (Asandimitra & Kautsar, 2019; Chong et al., 2021; Farrell et al., 2016; Lathifah & Kautsar, 2022; Rizkiawati, 2018). Dalam psikologi perilaku, istilah “*self-efficacy*” adalah kepercayaan individu pada keterampilannya dalam menuntaskan kegiatan

tertentu atau mewujudkan hasil yang diinginkan (Ferreira et al., 2023; Khoa, 2023). Kepercayaan yang dimaksud dalam *self-efficacy* sendiri secara langsung mampu mempengaruhi motivasi, perasaan, pikiran, dan perilaku individu (Ferreira et al., 2023). Pernyataan tersebut bersesuaian dengan *social cognitive theory* yang menjabarkan tentang peran penting dari proses kognitif dan sosial dalam mendalami setiap emosi, motivasi, dan perilaku manusia (Bandura, 1977). Teori tersebut menjadi landasan bahwa perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh aspek efikasi diri keuangan individu.

Financial self-efficacy diartikan sebagai sebuah keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuannya dalam memutuskan sesuatu dan mengatasi permasalahan terkait dengan keuangan pribadinya sehingga mampu mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Kemampuan keuangan, kepribadian, dan sosial yang baik merupakan beberapa aspek yang mempengaruhi efikasi diri keuangan seseorang (Meylandariska & Tasman, 2022). Orang dewasa dengan tingkat efisiensi keuangan yang tinggi adalah mereka yang yakin dengan kemampuan mereka untuk mendapatkan informasi guna membantu dalam pengambilan keputusan keuangan serta kemampuan mereka dalam mengontrol keuangan pribadinya dengan benar (Chong et al., 2021). Individu dengan rasa percaya diri yang besar dalam kapasitas manajemen keuangan mereka akan menghasilkan pencapaian yang besar dan berdampak pada keuangan pribadi yang lebih baik (Farrell et al., 2016). Lown (2011) menyebutkan enam indikator untuk mengukur *financial self-efficacy*, yaitu *progress toward personal financial goals*, *stick to spending plan*, *hard time solving financial challenge*, *use credit for unexpected expenses*, *lack confidence in managing finances*, dan *worry about money in retirement*.

Selanjutnya, *locus of control* secara psikologis merupakan kepercayaan yang dimiliki setiap individu apakah segala sumber peristiwa dalam hidupnya dikendalikan oleh minat, usaha, dan

kemampuan individu bersangkutan (faktor internal) atau justru dikendalikan oleh kekuatan lainnya, seperti pengaruh individu yang berkuasa, keberuntungan, dan nasib (faktor eksternal) (Alexander & Pamungkas, 2019). Menurut penelitian Kholilah & Iramani, (2013); Rizkiawati (2018), terdapat tujuh indikator untuk mengukur *locus of control*, yaitu mampu mengendalikan perasaan, mampu menerapkan ide-ide, mampu mengambil keputusan finansial, mampu mengelola finansial sehari-hari, mampu mengatasi masalah finansial, mampu merubah hal-hal penting dalam hidup, dan keyakinan akan masa depan.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi *locus of control* didasarkan pada TPB yang mengungkapkan bahwa terdapat aspek eksternal yang secara tidak langsung mempengaruhi niat, yaitu karakteristik pribadi dan faktor situasional (Ajzen, 2005). Karakteristik pribadi sebagai aspek psikologis yang mendukung niat individu dalam berperilaku dalam teori tersebut dapat dijelaskan salah satunya oleh variabel *locus of control* (Ayudya & Wibowo, 2018), sehingga *locus of control* diduga berperan dalam memperkuat *financial literacy* dan *financial self-efficacy* sebagai penentu *financial behavior* generasi milenial.

Locus of control digunakan sebagai moderator juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa *locus of control* secara langsung tidak menentukan *financial behavior* seseorang (Hendry et al., 2022; Rey-Ares et al., 2021; Wahyudi et al., 2020; Wiranti, 2022). Rey-Ares et al. (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembuatan keputusan keuangan yang melibatkan perencanaan jangka panjang tidak dipengaruhi oleh pengendalian diri pada orang dewasa di Spanyol. Selain itu, hasil penelitian Natan & Mahastanti (2022) menjabarkan bahwa *financial literacy* menjadi semakin kuat dalam menentukan *financial behavior* jika dimoderasi oleh *locus of control*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hendry et al. (2022) tetapi dengan hasil yang berbeda, yakni

financial literacy yang dimoderasi oleh *locus of control* tidak mempengaruhi *financial behavior*. Sedangkan, penelitian Meylandariska & Tasman (2022) menyebutkan bahwa *locus of control* sebagai moderator tidak berhasil memperkuat aspek *financial self-efficacy* sebagai penentu *financial behavior*.

Penelitian Sandi et al. (2020) mengungkapkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* mampu mempengaruhi *financial behavior* pada pengusaha muda di Kota Malang. Bentuk *research gap* dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan aspek psikologis *financial self-efficacy* dan *locus of control* sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi *financial behavior* dan sebagai moderator yang dapat memperkuat hubungan antar variabel yang didasarkan pada teori dan bukti empiris yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini berjenis sebab akibat dengan cara penyelesaian kuantitatif dengan fokus objek penelitiannya adalah generasi milenial di Kota Malang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *theory of planned behavior* dan *social cognitive theory* apakah variabel *financial literacy* dan *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* dan apakah hubungan antar variabel tersebut mampu dimoderasi oleh variabel *locus of control*.

STUDI LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (TPB) diartikan sebagai teori yang memperkirakan tindakan individu atas dasar kehendak yang telah direncanakan. TPB berasumsi bahwa kehendak atau niat sebagai pemegang kendali atas sebagian besar perilaku manusia sehingga niat yang dimiliki individu untuk melaksanakan perilaku tertentu adalah prediktor dari perilaku yang sebenarnya. TPB mendalilkan bahwa niat dibentuk oleh sikap (*attitudes*), kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), dan norma subjektif (*subjective norms*) yang terkait dengan melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Dalam pengembangannya, aspek latar belakang

dalam TPB menjadi pendukung dalam membentuk perilaku individu. Aspek personal meliputi nilai kehidupan, kecerdasan, emosi, dan karakteristik pribadi, serta bagaimana respon individu dalam menyikapi hal tertentu. Aspek sosial meliputi jenis kelamin, usia, agama, suku, pendidikan, dan pendapatan. Sedangkan aspek informasi meliputi pengalaman, paparan media, dan pengetahuan (Ajzen, 2005). Teori ini menjadi landasan dan penguat pengambilan variabel *financial literacy* dan *locus of control* yang mendukung tujuan penelitian ini.

1). *Social Cognitive Theory*

Social cognitive theory merupakan teori yang didasari oleh pernyataan bahwa baik proses sosial dan proses kognitif adalah faktor kunci dalam memahami emosi, motivasi, dan tindakan manusia. *Social cognitive theory* muncul karena adanya pemahaman tentang *human agency*, yang menjadikan individu sebagai aktor dalam merencanakan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi perilaku diri sendiri. Aspek penting yang perlu dimiliki untuk membangun *self-efficacy* seseorang adalah berupa pemahaman mengenai *human agency* (Bandura, 1977). *Self-efficacy* memperkenalkan konteks model penjelasan perilaku manusia, yang mana *self-efficacy* mempengaruhi hasil yang diharapkan dari perilaku tertentu. Keyakinan *self-efficacy* mengerahkan efeknya yang beragam melalui proses kognitif, motivasi, emosional, dan pengambilan keputusan (Nabavi, 2012).

Financial Behavior

Financial behavior adalah teori ekonomi yang memberikan gambaran mengenai cara pengambilan keputusan yang logis dan bijaksana terkait pengelolaan aset finansial dan pengendalian sikap keuangan seseorang, menggunakan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, serta bagaimana seseorang merencanakan, meninjau, menganggarkan, dan mengatur keuangan pribadinya (Sampoerno & Haryono, 2021). *Financial behavior* mengacu pada kewajiban atau

komitmen individu berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Rasa komitmen terhadap keuangan berarti mengelola dan mengarahkan penggunaan dana dan aset lainnya secara produktif (Rizkiawati, 2018). Beberapa kegiatan seperti membuat perencanaan dana, mengelola keuangan dengan efisien, melakukan pembelian berdasarkan kebutuhan, serta meminjam sejumlah uang dalam jangka waktu yang wajar merupakan beberapa faktor yang mengindikasikan seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik (Asandimitra & Kautsar, 2019).

Financial Literacy

Financial literacy merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif (Chong et al., 2021). Penelitian Irawan & Matoati (2021); Razen et al., (2021); Van Nguyen et al., (2022) mendefinisikan *financial literacy* sebagai keterampilan dan keyakinan pada diri individu yang berpengaruh pada sikap mereka dalam mengambil keputusan keuangan dengan bijak serta bagaimana perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi guna mencapai kesejahteraan finansial. *Financial literacy* bergantung pada berbagai faktor, seperti kemampuan menabung, berinvestasi, merencanakan keuangan, dan menyusun anggaran (Ansari et al., 2023). Tingkat literasi keuangan yang rendah berdampak negatif terhadap kesejahteraan keuangan. Selain itu, kurangnya literasi keuangan juga dianggap bertanggung jawab atas buruknya perilaku keuangan seseorang, yang berdampak pada masa depan mereka (Cossa et al., 2022).

Financial Self-Efficacy

Konsep umum *self-efficacy* dalam psikologi perilaku merujuk pada pola pikir dan perasaan individu, yang bersumber dari keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan kewajiban yang diemban, serta secara umum dapat menghadapi tantangan hidup (Farrell et al., 2016). Efikasi diri finansial adalah keyakinan diri seseorang terhadap

keterampilannya untuk mencari dan menggunakan layanan dan produk keuangan, mengambil keputusan finansial dengan bijak, dan mengatasi adanya berbagai permasalahan finansial (Amatucci & Crawley, 2011). Efikasi diri finansial didasarkan pada *social cognitive theory* yang mengungkapkan bahwa persepsi *self-efficacy* akan berpengaruh pada setiap aspek kehidupan individu, termasuk tujuan, keputusan, dan hasrat untuk mencapai tujuan (Noor et al., 2020).

Locus of Control

Locus of control diartikan sebagai aturan psikologis berkenaan dengan karakteristik individu yang pertama disuarakan pada tahun 1966 oleh Julian Rotter. *Locus of control* sendiri merupakan keyakinan diri dan cara pandang individu terhadap faktor-faktor yang dapat mengontrol keadaan dan situasi yang terjadi di dalam kehidupannya. *Locus of control* terbagi dalam dua kategori, yaitu internal dan eksternal (Rotter, 1966). Individu dengan lokus kendali internal yang baik relatif berpikir bahwa usaha dan kerja keras sebagai dua hal yang menjamin pencapaian dalam hidupnya. Sedangkan, individu dengan lokus kendali eksternal yang baik cenderung percaya bila kehidupan didukung oleh faktor eksternal seperti takdir, tujuan, nasib, dan kekuatan lainnya (Kholilah & Iramani, 2013).

Penelitian Terdahulu

Theory of planned behavior mengklaim niat individu dalam berperilaku dibentuk oleh sikap (*attitude*) dan didukung oleh pengetahuan (*knowledge*) (Rizkiawati, 2018). Berdasarkan penelitian Cossa et al. (2022), kebutuhan akan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan membantu individu dalam mengambil keputusan finansial dengan bijak. Cossa et al. (2022) juga menyebutkan bahwa kesejahteraan keuangan individu, salah satunya tergantung pada tingkat literasi keuangan mereka. Chong et al. (2021) menyebutkan bahwa kurangnya literasi keuangan

dan praktik manajemen yang buruk mempengaruhi sebagian besar orang dewasa di Malaysia dan bahwa literasi keuangan sangat penting guna memandu perilaku keuangan mereka. Sedangkan, Yap et al. (2018) menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak menjadi penentu individu memiliki perilaku dan kepuasan keuangan yang baik. Maka, hipotesis pertama penelitian ini adalah H1: *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada generasi milenial di Kota Malang.

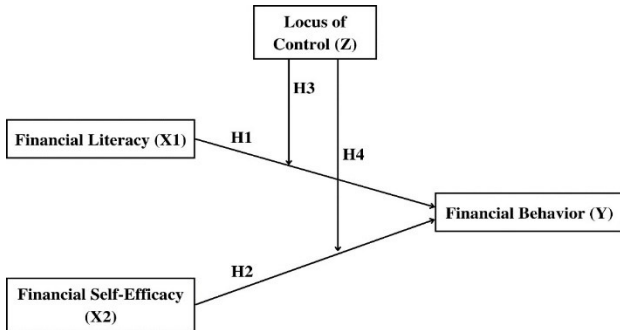
Self-efficacy memperkenalkan konteks model yang menjelaskan perilaku individu, yang mana *self-efficacy* dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan dari melakukan suatu perilaku tertentu (Nabavi, 2012). *Financial self-efficacy* berkaitan dengan *social cognitive theory* yang mengungkapkan bahwa persepsi *self-efficacy* dapat berpengaruh pada setiap aspek kehidupan seseorang, termasuk kemauan dan kemampuan untuk mencapai tujuan (Noor et al., 2020). Hasil penelitian Farrell et al. (2016) menyebutkan bahwa wanita di Australia dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memiliki rekening investasi, tabungan, yang mana kepemilikan atas produk keuangan tersebut dianggap sebagai indikasi *financial behavior* yang baik, berpikiran maju, dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian empiris lainnya juga menjabarkan bahwa efikasi diri finansial dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Asandimitra & Kautsar, 2019; Chong et al., 2021; Lathifah & Kautsar, 2022). Sedangkan, hasil penelitian Meylandariska & Tasman (2022); Nisa & Haryono (2022) mengungkapkan bahwa baik buruknya *financial behavior* seseorang tidak dipengaruhi oleh efikasi diri keuangan mereka. Maka, hipotesis kedua penelitian ini adalah H2: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada generasi milenial di Kota Malang.

Theory of planned behavior mendalilkan *perceived*

behavioral control adalah salah satu aspek membentuk niat individu dalam berperilaku. *Perceived behavioral control* berkaitan dengan sejauh mana seseorang percaya adanya faktor yang memfasilitasi atau menghambat suatu perilaku untuk dilakukan (Tseng et al., 2022). Oleh karena itu, di dalam penelitian Nisa & Haryono (2022) disebutkan bahwa pengendalian internal dan eksternal seseorang akan memandu perilaku mereka di masa depan. Namun, hasil penelitian Rey-Ares et al. (2021) menyebutkan bahwa pengendalian diri tidak menjadi masalah bagi keputusan keuangan yang konsekuensinya ditanggihkan secara signifikan. Dalam penelitian Hendry et al. (2022) disebutkan bahwa *locus of control* secara parsial tidak mampu memperkuat atau memperlemah variabel korelasi perilaku manajemen keuangan yang dipengaruhi literasi keuangan. Sedangkan, Natan & Mahastanti (2022) menjabarkan bahwa variabel *locus of control* sebagai moderator mampu memperkuat literasi keuangan sebagai penentu perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Maka, hipotesis ketiga penelitian ini adalah H3: *Locus of control* mampu memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial di Kota Malang.

Hubungan antara pengendalian diri dan perilaku keuangan bersesuaian dengan *theory of planned behavior*, yang mana pengendalian diri individu adalah pendorong potensial dari kemauan mereka dalam berperilaku, seperti halnya beberapa perilaku keuangan (Rey-Ares et al., 2021). Namun, hasil penelitian Meylandariska & Tasman (2022) mengungkapkan bahwa lokus kendali individu tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh efikasi diri finansial terhadap perilaku keuangan. Selain itu, bukti empiris juga menyebutkan bila lokus kendali seseorang secara langsung tidak mempengaruhi perilaku keuangan (Hendry et al., 2022; Wiranti, 2022). Hasil tersebut juga didukung oleh Wahyudi et al. (2020) yang menjabarkan bahwa perilaku keuangan yang baik tidak dicerminkan dari baik maupun buruknya pengendalian diri seseorang. Maka, hipotesis keempat penelitian ini adalah H4:

Locus of control mampu memoderasi pengaruh financial self-efficacy terhadap financial behavior pada generasi milenial di Kota Malang.



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Sumber: Peneliti (2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian sebab-akibat yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian dilakukan pada bulan April – Juni 2023 di wilayah Kota Malang. Populasi yang digunakan yaitu generasi milenial di Kota Malang yang berjumlah 846.126 jiwa. Purposive sampling menggunakan Rumus Slovin digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal 400 responden dengan taraf signifikansi 5%. Kuesioner melalui google form digunakan sebagai media pengumpulan data dan jawaban responden yang dihitung dengan skala likert dengan skor 1-5 (sangat tidak setuju – sangat setuju) pada setiap item pertanyaan. Kisi-kisi instrumen penelitian ini tertera dalam tabel 1 sebagai berikut:

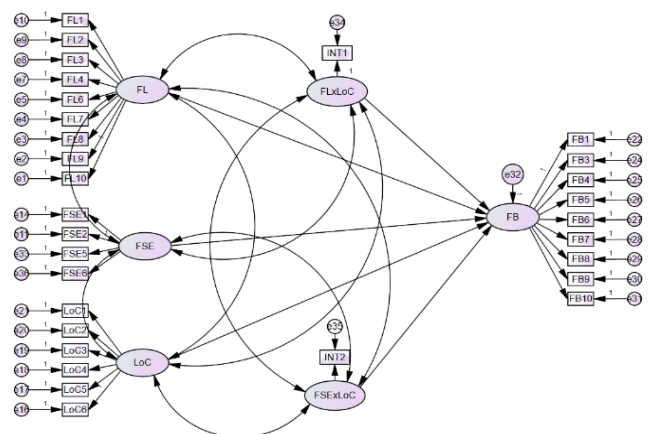
Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item
Financial Behavior (Y)	Consumption	FB1, FB2
	Cash flow	FB3, FB4, FB5
(Dew & Xiao, 2011)	Savings and investment	FB6, FB7, FB8
	Insurance	FB9, FB10
	General knowledge	FL1, FL2
Financial Literacy (X1)	Savings & borrowing	FL3, FL4, FL5
	Insurance	FL6, FL7
	Investment	FL8, FL9, FL10
Financial Self-Efficacy (X2)	Progress toward personal financial goals	FSE1
	Stick to spending plan	FSE2
	Hard time solving financial challenge	FSE3

	Use credit for unexpected expenses	FSE4
	Lack confidence in managing finances	FSE5
	Worry about money in retirement	FSE6
Locus of Control (Z) (Kholilah & Iramani, 2013; Rizkiawati, 2018)	Mampu mengendalikan perasaan	LoC1
	Mampu menerapkan ide-ide	LoC2
	Mampu mengambil keputusan finansial	LoC3
	Mampu mengelola finansial sehari-hari	LoC4
	Mampu mengatasi masalah finansial	LoC5
	Mampu merubah hal-hal penting dalam hidup	LoC6
	Keyakinan akan masa depan	LoC7

Sumber: Peneliti (2023)

AMOS 26 merupakan aplikasi analisis data berbasis Structural Equation Modeling (SEM) yang dipilih untuk menganalisis data hasil jawaban responden dan menjawab hipotesis penelitian. Locus of control digunakan sebagai variabel yang diperkirakan dapat memoderasi pengaruh financial literacy, financial self-efficacy terhadap financial behavior. Menurut rekomendasi Haryono (2019:196), metode untuk menilai efek moderasi yang signifikan dalam program SEM. Berikut merupakan gambaran awal uji moderasi dengan metode Ping menggunakan aplikasi AMOS 26:



Gambar 2. Model Pengukuran

Sumber: Peneliti (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control* sebagai variabel moderasi terhadap *financial behavior* pada generasi milenial di Kota Malang. Berdasarkan tujuan tersebut, data dikumpulkan melalui kuesioner sebanyak 342 responden. Data hasil jawaban responden untuk menjawab hipotesis penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *software* AMOS 26.

Deskripsi Data Responden

Sebanyak 432 total responden telah bersedia memberikan data dan menjawab pertanyaan yang tertera pada kuesioner penelitian ini. Seluruh responden yang dimaksud merupakan generasi milenial yang bertempat tinggal/ berdomisili di wilayah Kota Malang. Deskripsi data responden diklasifikasikan berdasarkan gender, tahun kelahiran, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan asal kecamatan yang tertera dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Responden

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)	Mean Financial Behavior	Mean Financial Literacy	Mean Financial Self-Efficacy	Mean Locus of Control
Gender						
• Laki-laki	203	47,0	4,35	4,32	4,33	4,33
• Perempuan	229	53,0	4,40	4,37	4,34	4,39
Tahun Kelahiran						
• 1986 – 1990	57	13,0	4,46	4,49	4,49	4,49
• 1991 – 1995	160	37,0	4,43	4,40	4,39	4,41
• 1996 – 2000	215	50,0	4,31	4,27	4,25	4,30
Pendidikan						
SMP/ Sederajat	2	0,5	4,50	4,33	4,25	4,83
SMA/ Sederajat	119	27,5	4,34	4,33	4,38	4,39
Diploma/ Sarjana	294	68,0	4,38	4,34	4,31	4,34
Magister/ Doktor	17	4,0	4,47	4,43	4,46	4,52
Pekerjaan						
Pegawai Negeri	77	17,8	4,46	4,44	4,46	4,45
Pegawai Swasta	137	31,7	4,40	4,37	4,33	4,36
Wirausaha	108	25,0	4,38	4,35	4,34	4,37
<i>Freelance/ Part Time</i>	73	16,9	4,33	4,26	4,27	4,29
Pekerjaan lainnya	37	8,6	4,19	4,18	4,23	4,28
Pendapatan (Rp)						
< 3.000.000	113	26,2	4,27	4,23	4,28	4,31
3.000.000 – 6.000.000	235	54,4	4,37	4,36	4,33	4,36
6.000.000 – 9.000.000	59	13,7	4,54	4,47	4,42	4,41
> 9.000.000	25	5,8	4,50	4,40	4,45	4,47
Kecamatan						
Kedungkandang	93	21,5	4,41	4,38	4,40	4,38
Sukun	91	21,1	4,43	4,40	4,38	4,39
Klojen	58	13,4	4,26	4,11	4,10	4,23
Blimbing	92	21,3	4,38	4,39	4,37	4,35
Lowokwaru	98	22,7	4,26	4,35	4,34	4,40

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 432 data kuesioner yang diolah, jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Mayoritas responden adalah kelahiran tahun 1996 – 2000, diikuti responden kelahiran tahun 1991 – 1995, dan sebagian kecil responden adalah kelahiran tahun 1986 – 1990. Responden berpendidikan Diploma/Sarjana mendominasi

sampel, dan sangat sedikit responden yang hanya berpendidikan SMP/ Sederajat. Mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta, diikuti responden yang berwirausaha, dan sebagian kecil responden memiliki pekerjaan lainnya. Responden dengan pendapatan antara Rp. 3.000.000 – Rp. 6.000.000 mendominasi sampel, dan hanya sedikit responden dengan pendapatan > Rp. 9.000.000.

Sedangkan untuk domisili responden, sampel berimbang dari empat kecamatan, kecuali Kecamatan Klojen dikarenakan jumlah populasinya paling sedikit dibandingkan dengan empat kecamatan lainnya.

Analisis SEM

Analisis model persamaan struktural atau biasa disebut SEM diartikan sebagai analisis multivariat yang mampu melakukan melakukan tiga uji sekaligus, yaitu analisis faktor untuk memverifikasi validitas dan reliabilitas instrumen, model struktural untuk menguji model pengaruh antar variabel, serta analisis jalur untuk membuat suatu model yang fit dengan data (Sugiyono, 2019:323). Berikut merupakan tahap- tahap pengujian SEM menggunakan aplikasi AMOS 26:

1) Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis Faktor Konfirmatori atau CFA merupakan analisis tahap pertama dalam aplikasi AMOS 26 yang berguna untuk mengkonfirmasi apakah indikator-indikator dari setiap variabel laten sudah valid. Hasil uji CFA yang menunjukkan bahwa nilai dari seluruh indikator variabel valid menjadi acuan dalam melakukan uji reliabilitas variabel yang didapatkan dari penghitungan nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Pengujian CFA menggunakan nilai estimasi yang dapat dilihat pada nilai *standardized loading* yang ada dalam tabel *Standardized Regression Weights* di program AMOS 26. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian tertera dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	<i>Standardized Loading</i>	CR	AVE
Financial Behavior	FB1	0,568	0,83	0,33
	FB3	0,633		
	FB4	0,502		
	FB5	0,570		
	FB6	0,533		
	FB7	0,572		
	FB8	0,592		
	FB9	0,550		
	FB10	0,547		
	Financial	FL1		

Literacy	FL2	0,603	0,66	0,28
	FL3	0,600		
	FL4	0,505		
	FL6	0,576		
	FL7	0,631		
	FL8	0,675		
	FL9	0,614		
	FL10	0,568		
	FSE1	0,501		
	Financial Self-Efficacy	FSE2		
FSE5		0,520		
FSE6		0,548		
LoC1		0,595		
Locus of Control	LoC2	0,574	0,75	0,33
	LoC3	0,552		
	LoC4	0,557		
	LoC5	0,542		
	LoC6	0,591		

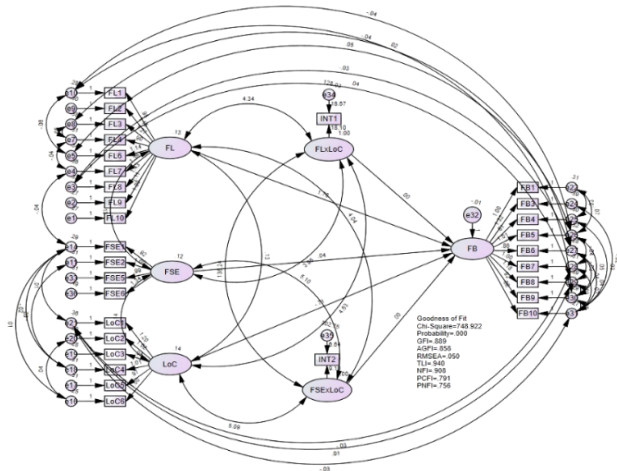
Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilihat dari nilai *standardized loading* pada 33 item pernyataan, ditemukan bahwa terdapat 28 item pernyataan dengan nilai *standardized loading* > 0,5 dan dinyatakan valid. Sedangkan, 5 item lainnya dengan nilai *standardized loading* < 0,5 dan dinyatakan tidak valid karena di bawah standar CFA, sehingga item-item tersebut harus di hapus dari konstruk. Tabel 3. juga menunjukkan hasil uji reliabilitas dari 4 konstruk menggunakan nilai CR dan AVE. Nilai CR dari keempat konstruk menunjukkan hasil antara 0,66 hingga 0,83, artinya seluruh variabel penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena nilainya $\geq 0,60$ (Fornell & Larcker, 1981). Sedangkan nilai AVE dari keempat konstruk menunjukkan hasil 0,33, 0,34, 0,28, dan 0,33, artinya nilai tersebut di bawah rekomendasi yang seharusnya, yaitu $\geq 0,50$. Namun, Fornell & Larcker (1981) menyebutkan bahwa sebuah konstruk tetap dianggap reliabel apabila batas nilai CR sebesar 0,60 telah terpenuhi, meskipun nilai AVE yang didapatkan < 0,50. Hal ini disebabkan nilai reliabilitas gabungan dari keempat konstruk seluruhnya berada di atas nilai yang direkomendasikan sehingga reliabilitas internal dari masing-masing konstruk bisa diterima.

2) Goodness of Fit Model

Goodness of fit digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model yang diuraikan secara teoritis

dengan fakta yang ada pada data empiris. GoF menghitung kecocokan input yang diamati dengan prediksi model yang diusulkan (proposed model). Berikut merupakan gambaran model struktural penelitian ini:



Gambar 3. Model Struktural

Sumber: Peneliti (2023)

Model struktural di atas merupakan sketsa final yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas serta telah mengalami modifikasi yang tergambarkan dari garis-garis lengkung yang menghubungkan simbol “e” variabel independen dengan simbol “e” variabel terikat. Tujuan dari adanya modifikasi tersebut adalah agar model struktural yang disusun dapat memenuhi kriteria *goodness of fit index*. Hasil uji *goodness of fit* model struktural penelitian ini tertera dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Goodness of Fit*

	<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil	Keterangan
Absolute Fit Measures	<i>Chi-square (X²)</i>	Nilai disarankan kecil	748,922	<i>Bad Fit</i>
	GFI	≥ 0,90	0,889	<i>Marginal Fit</i>
	RMSEA	≤ 0,08	0,050	<i>Good Fit</i>
Incremental Fit Measures	TLI/ NNFI	≥ 0,90	0,940	<i>Good Fit</i>
	NFI	≥ 0,90	0,908	<i>Good Fit</i>
	AGFI	≥ 0,90	0,858	<i>Marginal Fit</i>
	IFI	≥ 0,90	0,950	<i>Good Fit</i>
	CFI	≥ 0,90	0,950	<i>Good Fit</i>
Parsimonious Fit Measures	PGFI	Nilai disarankan tinggi	0,692	<i>Good Fit</i>
	PNFI	Nilai disarankan tinggi	0,756	<i>Good Fit</i>

Sumber: Peneliti (2023)

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan apakah *financial literacy*, *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi milenial di Kota Malang dapat disimpulkan berdasarkan nilai *Critical Ratio* (CR) dan *P-Value* yang tercantum dalam tabel *Regression Weights* hasil estimasi program AMOS 26. Hasil uji hipotesis penelitian tertera dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Path	Estimate	Critical Ratio	P-Value	Decision
FB - FL	0,779	3,868	***	H ₀ ditolak
FB - FSE	0,037	0,140	0,889	H ₀ diterima

Note: CR ≥ 1,967, P ≤ 0,05

Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa pada

jalur hubungan FB - FL nilai CR sebesar 3,868 berarti *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* dan nilai *P-Value* sebesar 0,00 mengartikan bahwa pengaruhnya signifikan, sehingga dapat diputuskan bahwa H₀ ditolak. Selanjutnya, Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa pada jalur hubungan FB - FSE nilai CR sebesar 0,140 berarti *financial self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* dan nilai *P-Value* sebesar 0,889 mengartikan bahwa tidak signifikan, sehingga dapat diputuskan bahwa H₀ diterima.

Penelitian ini juga menguji hipotesis tentang bagaimana peran *locus of control* sebagai moderator

dalam pengaruh *financial literacy*, *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Kota Malang. Uji moderasi menggunakan metode Ping (1995) yang direkomendasikan oleh Haryono (2019:196), yang menyatakan bahwa indikator dari variabel moderator merupakan hasil perkalian indikator variabel independen dengan indikator variabel pemoderasi. Sebagai dasar pengambilan keputusan, peran variabel moderasi dalam penelitian ini juga dapat ditentukan dari nilai *Critical Ratio* (CR) dan *P-Value* yang tercantum dalam tabel *Regression Weights* hasil estimasi program AMOS 26. Hasil uji moderasi penelitian tertera dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Moderasi

<i>Path</i>	<i>Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P-Value</i>	<i>Decision</i>
FB – FL x LoC	0,002	2	0,046	H ₀ ditolak
FB – FSE x LoC	-0,003	-1,486	0,137	H ₀ diterima

Note: CR \geq 1,967, P \leq 0,05

Tabel 6 di atas memperlihatkan bahwa pada jalur hubungan FB - FL x LoC nilai CR sebesar 2 berarti *locus of control* sebagai moderator mampu memperkuat *financial literacy* sebagai penentu *financial behavior* generasi milenial di Kota Malang dan nilai *P-Value* sebesar 0,046 mengartikan bahwa peran moderasinya signifikan, sehingga dapat diputuskan bahwa H₀ ditolak. Selanjutnya, tabel 6 di atas memperlihatkan bahwa pada jalur hubungan FB – FSE x LoC nilai CR sebesar -1,486 berarti *locus of control* sebagai moderator tidak mampu memperkuat *financial self-efficacy* sebagai penentu *financial behavior* generasi milenial di Kota Malang dan nilai *P-Value* sebesar 0,137 mengartikan bahwa peran moderasinya tidak signifikan, sehingga dapat diputuskan bahwa H₀ diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap

financial behavior pada generasi milenial di Kota Malang. Keberhasilan aspek *financial literacy* sebagai penentu *financial behavior* didukung oleh *theory of planned behavior* yang mengklaim bahwa aspek yang mendasari kehendak individu untuk melakukan suatu perilaku merupakan sikap (*attitudes*), yang mana sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh persepsi keinginan yang difasilitasi oleh keyakinan (Ajzen,1991). Menurut teori ini, manusia memiliki kecenderungan untuk mempertimbangkan semua informasi yang dimiliki karena mereka secara sadar mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Artinya, individu akan menyerap seluruh informasi yang tersedia dan melakukan perhitungan dengan matang sebelum melakukan perilaku tertentu, sehingga akan timbul keputusan atau tindakan yang rasional (Rahayu et al., 2022).

Financial literacy sendiri merupakan seperangkat keterampilan dan keyakinan pada diri individu yang berpengaruh pada sikap mereka dalam mengambil keputusan keuangan dengan bijak serta bagaimana perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi guna mencapai kesejahteraan finansial (Razen et al.,2021; Van Nguyen et al., 2022). Literasi keuangan yang tidak memadai di kalangan orang dewasa berakibat pada situasi keuangan individu yang buruk, misalnya tenggelam dalam hutang tanpa rencana anggaran dan mengambil tindakan yang salah dengan uang mereka. Oleh sebab itu, mempunyai pemahaman dan keterampilan keuangan yang baik mampu membantu orang dewasa mengatasi masalah keuangan mereka serta memiliki kecenderungan untuk mempraktikkan *financial behavior* yang positif (Chong et al., 2021).

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Behavior*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior* generasi milenial di Kota Malang. Hasil ini tidak bersesuaian dengan konsep

social cognitive theory yang menjadikan individu sebagai aktor utama yang merencanakan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri, yang kemudian disebut dengan *self-efficacy* (Bandura, 1977). *Self-efficacy* akan mengerahkan efeknya yang beragam melalui proses kognitif, motivasi, emosional, dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi hasil yang diharapkan dari perilaku tertentu (Nabavi, 2012).

Hasil penelitian yang menggambarkan variabel *financial self-efficacy* tidak menjadi penentu *financial behavior* dikarenakan faktor umur responden yang mayoritas berusia 23-30 tahun. Robbins & Wilner (2001) mengungkapkan bahwa orang dewasa usia “dua puluhan” telah memasuki fase *quarter-life crisis* dalam kehidupan mereka. *Quarter-life crisis* merupakan periode pergolakan perasaan yang terjadi pada orang dewasa antara usia 21-29 tahun karena ketidakpastian hubungan dan dunia kerja, kebingungan identitas, dan perasaan tidak yakin dengan kondisi saat ini, masa depan, serta ketakutan akan kegagalan dalam pencapaian tujuan (Robbins & Wilner, 2001). Oleh karena itu, Pada usia “dua puluhan” ini perilaku keuangan generasi milenial tidak cukup jika dinilai berdasarkan efikasi diri keuangannya saja.

Hasil temuan ini juga memperkuat hasil riset Olson-Madden (2007) yang melibatkan *self-efficacy*, harapan, harga diri, dan dukungan sosial untuk menggambarkan tren kepuasan hidup individu antara usia 18 – 35 tahun. Studi ini mengungkapkan bahwa 80% responden merasa stres dan pesimis atas situasi keuangan, sebagian besar responden juga tidak memiliki efikasi diri atau keyakinan dengan pekerjaan mereka dan tantangan dalam mencapai tujuan karir mereka. Hasil penelitian ini juga bersesuaian dengan penelitian Meylandariska & Tasman (2022) dan Nisa & Haryono (2022) yang mengungkapkan bahwa *financial behavior* kalangan muda tidak ditentukan oleh *financial self-efficacy* mereka.

Peran *Locus of Control* dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *financial literacy* yang dimoderasi oleh *locus of control* dapat mempengaruhi *financial behavior* generasi milenial di Kota Malang. Keberhasilan aspek psikologis *locus of control* sebagai moderator yang mampu memperkuat *financial literacy* sebagai penentu *financial behavior* didukung oleh *theory of planned behavior* yang mengungkapkan bila niat-perilaku dimoderasi oleh *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga niat memprediksi perilaku akan lebih baik ketika kendali perilaku yang dirasakan tinggi daripada rendah (Ajzen, 2005). Kontrol perilaku yang dirasakan terkait dengan sejauh mana melakukan perilaku tertentu itu mudah atau sulit dan sejauh mana seseorang percaya adanya aspek yang mendorong atau menghambat perilaku tersebut untuk dilakukan (Ajzen, 1991). *Locus of control* sendiri secara konseptual merupakan bentuk independen dari *perceived behavioral control* (Tseng et al., 2022). Hasil ini bersesuaian dengan Natan & Mahastanti (2022) yang mengungkapkan bahwa *locus of control* mampu memperkuat *financial literacy* sebagai penentu *financial behavior*.

Peran *Locus of Control* dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Behavior*

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* yang dimoderasi oleh *locus of control* tidak dapat mempengaruhi *financial behavior* generasi milenial di Kota Malang. Artinya, lokus kendali sebagai variabel moderator tidak mampu memperkuat efikasi diri finansial terhadap perilaku keuangan bersesuaian dengan hasil pada H2, yang mana faktor usia responden dapat menjadi penyebab variabel *locus of control* tidak cukup sebagai moderator. Robbins & Wilner (2001) mengungkapkan bahwa memasuki dunia dewasa “dua puluhan” tahun merupakan masa

dimana individu membentuk struktur kehidupan pekerjaan dan hubungan yang mandiri dan jauh dari pandangan protektif orang tua. Individu yang sedang berada pada fase ini cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi (*high self-confidence*) sehingga menyebabkan kurangnya pengendalian diri dan juga berdampak pada pola perilaku dan pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Hasil ini juga memperkuat hasil riset yang dilakukan Olson-Madden (2007) yang mengungkapkan bahwa mayoritas individu berusia antara 18 – 35 tahun merasa stres dan pesimis atas situasi keuangan. Kondisi tersebut bersesuaian dengan item LoC1 dalam penelitian ini yang berbunyi “Saya merasa cukup dengan kondisi keuangan saya saat ini untuk menjalani hidup” dan item FSE6 yang berbunyi “Saya tidak memiliki kekhawatiran dengan kondisi keuangan saya di masa pensiun nanti” yang berada di bawah nilai rata-rata *grand mean* variabel *locus of control* dan *financial self-efficacy*. Hasil ini juga bersesuaian dengan Meylandariska & Tasman (2022) yang mengungkapkan bahwa lokus kendali tidak mampu memoderasi pengaruh efikasi diri finansial terhadap perilaku keuangan. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa individu dengan kepercayaan diri yang besar cenderung untuk memiliki pengendalian diri yang kurang baik dan tidak menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga menimbulkan perilaku yang tidak perlu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjabarkan pengaruh *financial literacy*, *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Kota Malang dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil uji statistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial literacy* terhadap *financial behavior*. Faktor lain yang digunakan adalah *financial self-efficacy* yang ternyata tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*.

Kemudian, hasil uji moderasi membuktikan bahwa *locus of control* hanya dapat memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokus kendali sebagai moderator tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh efikasi diri keuangan terhadap perilaku keuangan.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih bereksplorasi misalnya dengan membandingkan perilaku keuangan generasi milenial dengan generasi Z. Priporas et al. (2017) menyebutkan bahwa gen Z adalah anak muda yang dikenal inovatif, berpendidikan, dan cakap teknologi. Tetapi, Stojanová & Dreyer (2022) menyimpulkan bahwa Gen Z dicirikan sebagai karakter yang tidak sabar, individualistis, sangat menuntut, mandiri, dan materialistis. Berdasarkan dua asumsi tersebut, akan menarik jika peneliti selanjutnya dapat membandingkan perilaku milenial dengan gen Z. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan aspek-aspek psikologis lain selain *self-efficacy* dan *locus of control* seperti kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual yang memiliki kemungkinan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial, sehingga hasil penelitian tentang perilaku keuangan ini dapat memperkaya penelitian di bidang ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi Pemerintah khususnya Lembaga Keuangan agar dapat mengembangkan sebuah program yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan generasi milenial. Lembaga Keuangan dapat bekerja sama dengan institusi atau perusahaan yang banyak memiliki karyawan milenial. Program tersebut dapat berupa seminar edukasi maupun sosialisasi yang dapat berfokus pada peningkatan kemampuan dan rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi, serta menumbuhkan kebiasaan menabung dan berinvestasi. Bagi generasi milenial, pemahaman dan keterampilan untuk mengelola aset finansial

pribadi yang bertanggung jawab sangat diperlukan. Hal ini disebabkan milenial telah memasuki usia angkatan kerja, di mana mereka telah mulai berkarir dan memulai hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Literasi keuangan adalah contoh aspek yang bisa menentukan perilaku keuangan generasi milenial, sehingga peningkatan literasi keuangan dapat menjadi fokus utama agar dapat menghasilkan perilaku keuangan pribadi maupun rumah tangga yang positif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality, Organizational Behavior. In Open University Press. <https://doi.org/10.3109/01421599109089905>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Amatucci, F. M., & Crawley, D. C. (2011). Financial self-efficacy among women entrepreneurs. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 3(1), 23–37. <https://doi.org/10.1108/17566261111114962>
- Ansari, Y., Albarrak, M. S., Sherfudeen, N., & Aman, A. (2023). Examining the relationship between financial literacy and demographic factors and the overconfidence of Saudi investors. *Finance Research Letters*, 52(October 2022), 103582. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103582>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Ayudya, A. C., & Wibowo, A. (2018). The Intention to Use E-Money using Theory of Planned Behavior and Locus of Control. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 335–349. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1691>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Journal of Consumer Marketing*, 36(6), 858–868. <https://doi.org/10.1108/JCM-01-2018-2514>
- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Rahim, H. A., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 905–915. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0905>
- Cossa, A., Madaleno, M., & Mota, J. (2022). Financial literacy environment scan in Mozambique. *Asia Pacific Management Review*, 27. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2021.09.004>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the

- millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Enam, A., & Konduri, K. C. (2018). Time Allocation Behavior of Twentieth-Century American Generations: GI Generation, Silent Generation, Baby Boomers, Generation X, and Millennials. *Transportation Research Record*, 2672(49), 69–80. <https://doi.org/10.1177/0361198118794710>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Ferreira, M., Tavares, W. M., Ferreira, D. M. G., Araújo, I. M., Silva Filho, O. L. da, & Carneiro, T. C. J. (2023). Psychometric properties of a physical self-efficacy perception scale in the light of cognitive social theory. *Social Sciences & Humanities Open*, 7(1), 100423. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100423>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18, 39–50. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Haryono, S. (2019). Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS, LISREL, PLS. *Badan Penerbit PT. Intermedia Personalita Utama*, 450.
- Hendry, Alvin, Sutiono, R., Permana, E. M., & Jordan, C. L. (2022). The Effect of Income, Financial Attitude, and Financial Literacy on Financial Behavior with Locus of Control as a moderating variable (Case Study on Postgraduate Students of the Faculty of Economics, Universitas Prima Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 968–980. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Irawan, N. N., & Matoati, R. (2021). The Influence of Financial Literacy and Behavior In Using Fintech Payments on The Financial Management of Jabodetabek Students. *The Management Journal of Binaniaga*, 6(2), 117–132. <https://doi.org/10.33062/mjb.v6i2.459>
- Khoa, B. T. (2023). The role of self-efficacy and firm size in the online advertising services continuous adoption intention_ Theory of planned behavior approach. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1), 100025. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100025>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Lathifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self- efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior pada Remaja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226.
- Lown, J. M. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2).
- Meylandariska, & Tasman, A. (2022). *The Internal Locus of Control and Financial Management Behavior*. 2(4), 275–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/o-miss.v2i4.86>
- Nabavi, R. T. (2012). Theories of developmental psychology: Bandura's social learning

- theory & social cognitive learning theory. *University of Science and Culture*, January 2012, 1–24.
- Natan, E., & Mahastanti, L. (2022). Analisis pengaruh Financial Literacy dan Locus of Control sebagai variabel moderating terhadap Management Behaviour. *Owner*, 6(3), 2354–2363. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.985>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Noor, N., Batool, I., & Arshad, H. M. (2020). Financial literacy, financial self-efficacy and financial account ownership behavior in Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1806479>
- Olson-Madden, J. H. (2007). *Correlates and predictors of life satisfaction among 18 to 35 year olds: An exploration of the “quarterlife crisis” phenomenon*. University of Denver.
- Priporas, C. V., Stylos, N., & Fotiadis, A. K. (2017). Generation Z consumers’ expectations of interactions in smart retailing: A future agenda. *Computers in Human Behavior*, 77, 374–381. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.01.058>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Razen, M., Huber, J., Hueber, L., Kirchler, M., & Stefan, M. (2021). Financial literacy, economic preferences, and adolescents’ field behavior. *Finance Research Letters*, 40(April 2020), 101728. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101728>
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., Castro-González, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Does self-control constitute a driver of millennials’ financial behaviors and attitudes? *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.jsocec.2021.101702>
- Rizkiawati, N. L. dan A. N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3*, 6(2010), 93–107.
- Robbins, A., & Wilner, A. (2001). *Developmental crisis in early adulthood: A composite qualitative analysis*. University of London.
- Rodriguez, M., Boyer, S., Fleming, D., & Cohen, S. (2019). Managing the Next Generation of Sales, Gen Z/Millennial Cusp: An Exploration of Grit, Entrepreneurship, and Loyalty. *Journal of Business-to-Business Marketing*, 26(1), 43–55. <https://doi.org/10.1080/1051712X.2019.1565136>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80, (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>

- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis, Ekosistem Strat p*, 140. <https://profit.ub.ac.id>
- Stewart, J. S., Oliver, E. G., Cravens, K. S., & Oishi, S. (2017). Managing millennials: Embracing generational differences. *Business Horizons*, 60(1), 45–54. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2016.08.011>
- Stojanová, H., & Dreyer, C. (2022). How entrepreneurial is German Generation Z vs Generation Y? *Procedia Computer Science*, 217, 155–164. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.211>
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tseng, T. H., Wang, Y. M., Lin, H. H., Lin, S. Jeng, Wang, Y. S., & Tsai, T. H. (2022). Relationships between locus of control, theory of planned behavior, and cyber entrepreneurial intention: The moderating role of cyber entrepreneurship education. *International Journal of Management Education*, 20(3), 100682. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100682>
- Van Nguyen, H., Ha, G. H., Nguyen, D. N., Doan, A. H., & Phan, H. T. (2022). Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country. *Heliyon*, 8(6), e09638. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09638>
- Wahyudi, Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.47312/amb.v5i1.293>
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control dan Income Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 475–488.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 23(3), 3–5. <https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.917>.